



**Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam**

Volume 3 Nomor 2 Juli 2025

Email Jurnal : al.usariyah.ejournal@gmail.com

Website Jurnal : [ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Usariyah](http://ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Usariyah)



**Implikasi Narsisme Pada Wanita Terhadap Pemilihan Pasangan  
(Studi Kasus pada Pengguna Aktif Media Sosial Instagram)**

**Alifian Nur Halizah**

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember  
alifiannurliza@gmail.com

**Arif Husnul Khuluq**

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember  
arifluq@gmail.com

**Hilwa**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
lahdjihilwa7@gmail.com

**Wilda Maulidatun Ni'am**

Universitas Terbuka  
wilda.maulidatun31@guru.sd.belajar.id

**ABSTRACT**

*This research examines the phenomenon of narcissism that is increasingly prevalent in society, especially among Muslim women who are active users of Instagram social media. This study aims to examine the influence of narcissistic tendencies on preferences in choosing a life partner. The research uses a qualitative approach based on facts with a case study method. Data was collected through researcher observation and in-depth interviews. The results show that narcissistic tendencies significantly influence the criteria for partner selection, such as desiring partners who are patient, not easily critical, able to provide verbal validation, and show consistent emotional support. Factors such as difficulty accepting criticism, easily emerging disappointment, and the need for recognition become dominant aspects that shape these preferences. These findings are expected to contribute to understanding interpersonal dynamics related to narcissistic tendencies, as well as serve as evaluation material for individuals who are planning to marry or for married couples in building healthy and harmonious relationships.*

*Keywords: narcissism; criteria; partner selection*

## ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang fenomena narsisme yang sedang banyak terjadi di masyarakat terutama pada wanita Muslimah pengguna aktif media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecenderungan narsisme terhadap preferensi dalam pemilihan pasangan hidup. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dilandasi fakta dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi oleh peneliti dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan narsisme memengaruhi secara signifikan kriteria pemilihan pasangan, seperti menginginkan pasangan yang sabar, tidak mudah mengkritik, mampu memberikan validasi secara verbal, dan menunjukkan dukungan emosional secara konsisten. Faktor-faktor seperti kesulitan menerima kritik, kekecewaan yang mudah muncul, dan kebutuhan akan pengakuan menjadi aspek dominan yang membentuk preferensi tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika interpersonal terkait kecenderungan narsistik, serta menjadi bahan evaluasi bagi individu yang hendak menikah maupun pasangan yang telah menikah dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis.

Kata kunci: narsisme; kriteria; pemilihan pasangan

## A. PENDAHULUAN

Narsisme merupakan sifat manusia yang telah dimiliki sejak manusia dilahirkan, yang merupakan bagian dari kepribadian dasar individu, walaupun tingkat narsisme berbeda-beda pada setiap orang.<sup>255</sup> Narsisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu kepedulian yang berlebihan terhadap diri sendiri, dengan tanda seperti sikap egois, rasa percaya diri tinggi, dan sikap yang cenderung sombong.<sup>256</sup>

Masyarakat pada umumnya memahami bahwa narsisme sebagai individu yang gemar *selfie*. Pada dasarnya, narsisme adalah bentuk aktualisasi diri yang mencerminkan kecintaan berlebih pada diri sendiri.<sup>257</sup> Fenomena ini menggambarkan kecenderungan seseorang yang menempatkan diri sebagai pusat perhatian, yang sering kali melampaui batas kewajaran.

Implikasi narsisme dapat didefinisikan sebagai dampak atau konsekuensi yang timbul akibat adanya perilaku narsistik individu. Narsisme secara umum memiliki dua implikasi. Pertama, ketika seseorang memiliki kecenderungan berlebihan dalam mencintai dirinya sendiri, kecenderungan ini berpengaruh negatif. Sebaliknya, jika berada pada tingkat yang cukup,

---

<sup>255</sup> Sigmund Freud, *On Narcissism: An Introduction* (Read Books Ltd, 2014).

<sup>256</sup> "Pengertian Narsisme," t.t., <https://kbbi.web.id/narsisme>. Diakses pada 26 Oktober 2024.

<sup>257</sup> Wida Widiyanti dkk., "Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.30653/001.201711.3>.

narsisme dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan pengaruh yang positif.<sup>258</sup> Narsisme positif dalam takaran yang cukup dapat mendorong seseorang untuk lebih yakin pada kemampuannya dan termotivasi untuk memberikan dampak positif dalam kehidupan. Namun, narsisme negatif, seperti fokus berlebihan pada penampilan fisik, dapat membawa dampak buruk, baik bagi diri sendiri maupun dalam hubungan sosial.<sup>259</sup>

Setiap wanita pasti memiliki kriteria tertentu dalam memilih pasangan hidup, yang merupakan langkah awal sebelum memasuki pernikahan, sebuah syariat yang di dalamnya terdapat berbagai tuntutan dan tanggung jawab. Pemilihan pasangan yang sesuai kriteria sebelum pernikahan bertujuan untuk memastikan adanya kecocokan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung, sehingga mampu menghindari ketidakcocokan saat menikah.<sup>260</sup> Agar dapat mencapai tujuan-tujuan ini, Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* telah memberikan bimbingan bagi wanita dalam menentukan calon suami. Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَزَوَّوْنَ دِينَهُ وَحُلُقَهُ فَرَوَّجُوهُ، إِلَّا تَفَعَّلُوا  
تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ، وَفَسَادٌ عَرِيضٌ

*Jika seseorang datang melamar (anak perempuan dan kerabat) kalian, sedang kalian ridha pada agama dan akhlakunya, maka nikahkanlah dia. Jika tidak kalian lakukan, niscaya akan terjadi fitnah di muka bumi dan kerusakan.*<sup>261</sup>

Terdapat beberapa wanita yang memiliki kepribadian narsistik dengan tingkat narsisme yang lebih tinggi daripada umumnya, yang cenderung mencintai diri sendiri secara berlebihan dan tidak sesuai takaran normal.<sup>262</sup> Kepribadian ini berdampak adanya kecenderungan standar khusus yang lebih tinggi dan spesifik dalam memilih pasangan, sering kali mencari pasangan dengan status sosial tinggi atau sesuai dengan harapan ideal. Jika pasangan yang ditemui tidak

<sup>258</sup> Via Violin Violita, "Narsisme Perempuan: Resistensi terhadap Poligami Instinktif dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia," *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 2020.

<sup>259</sup> Saidah dan Afidatur Rohma, "Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Quran," *Qof Jurnal Studi Quran dan Tafsir*, 1, vol. 5 (2021).

<sup>260</sup> "Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal | Ratnani | Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi," diakses 8 Maret 2025, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/10347>.

<sup>261</sup> Abū 'Īsā Muḥammad bin 'Īsā at-Tirmidzī, *Al-Jāmi' al-Kabīr Sunan at-Tirmidzī*, vol. 1 (Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996).

<sup>262</sup> Cantika Nindita dkk., "Kepribadian Narsistik dan Perilaku Hate Comment Pengguna Media Sosial," *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 9, no. 01 (2023): 01, <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.162>.

memenuhi ekspektasinya, wanita dengan sifat narsistik mungkin akan menolaknya.<sup>263</sup> Terdapat hubungan antara perilaku narsistik dan kepuasan hidup, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat narsisme, semakin tinggi pula kepuasan hidupnya.<sup>264</sup> Hal ini terjadi karena keyakinannya akan keunikan diri dan anggapan dirinya hanya layak memiliki pasangan dengan individu spesial atau berstatus tinggi.<sup>265</sup>

Di era digital, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Media sosial menjadi sarana yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, menampilkan diri hingga membentuk suatu ikatan. Ada beragam *platform* media sosial, salah satunya Instagram yang menawarkan berbagai fitur seperti *feed posting*, *stories*, *highlights*, *reels*, *live streaming*, dll. Hal ini dapat menjadi salah satu tempat ideal untuk mengekspresikan perilaku narsistik untuk membangun citra diri yang ideal,<sup>266</sup> menunjukkan diri kepada khalayak untuk menarik perhatian sehingga lebih mudah mendapatkan pengakuan dari orang lain dalam bentuk *like*, *comment*, dan *views*.

Sudah banyak diketahui bahwa media sosial memberikan dampak yang baik jika digunakan dengan bijak. Namun, peneliti mendapati sebagaimana wanita yang aktif di Instagram menunjukkan kecenderungan narsistik yang bisa jadi dapat mempengaruhi preferensi dalam memilih pasangan.<sup>267</sup> Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana implikasi narsisme pada wanita terhadap pemilihan pasangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang dinamika narsisme dalam membentuk preferensi personal dalam pemilihan pasangan, yang dapat dijadikan bahan rujukan bagi masyarakat untuk lebih bijak dalam menentukan pasangan hidup.

Dari hasil penelusuran terdahulu, belum ditemukan adanya penelitian tentang implikasi narsisme pada wanita terhadap pemilihan pasangan dengan fokus pembahasan yang mengkaji tentang fenomena implikasi narsisme dan implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan.

*Pertama*, Anugrah Galuh Retno dan Rakhmaditya Dewi Noorrozki meneliti tentang

---

<sup>263</sup> Izatul Mufida Fitri, "Pengaruh Self-Monitoring, Self-Concept Clarity, Narsisme, dan Faktor Demografi terhadap Inauthentic Self-Presentation pada Pengguna Instagram," Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

<sup>264</sup> Naufal Hilmy Farras, "Hubungan antara Perilaku Narsistik dengan Kepuasan Hidup Mahasiswa Pengguna Media Sosial," Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.).

<sup>265</sup> Anugrah Galuh Retno Palupi dan Rakhmaditya Dewi Noorizki, "Analisis Remaja Yang Memiliki Perilaku Narsistik," *Flourishing Journal* 3, no. 7 (2023): 7, <https://doi.org/10.17977/um070v3i72023p293-303..>

<sup>266</sup> Ipah Saripah dkk., "Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30653/001.202371.256>.

<sup>267</sup> *Observasi* (Jember, 15 Oktober 2024).

---

“Analisis Remaja yang Memiliki Perilaku Narsistik” yang dilakukan pada tahun 2023.<sup>268</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian berisi tentang ciri-ciri narsisme dan faktor utama penyebabnya. Sisi persamaanya adalah membahas tentang narsisme. Adapun sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang fenomena narsisme pada wanita aktif pengguna media sosial, implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan, serta konsep narsisme dalam tinjauan Islam.

*Kedua*, Putri Salsabila, dkk. yang meneliti tentang “Faktor yang Menyebabkan Narsisme pada Remaja: *Litelature Review*” yang dilakukan pada tahun 2023.<sup>269</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian adalah peran besar media sosial terhadap meningkatnya narsisme. Sisi persamaanya adalah membahas tentang narsisme. Adapun sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif media sosial, implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan, serta konsep narsisme dalam tinjauan Islam.

*Ketiga* Ipah Saripah, dkk. dengan penelitian berjudul “Perilaku Narisistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling” yang dilakukan pada tahun 2023.<sup>270</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya ialah layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi solusi menangani kecenderungan narsisme. Sisi persamaanya adalah membahas tentang narsisme. Adapun sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif media sosial, implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan, serta konsep narsisme dalam tinjauan Islam.

*Keempat*, Fraditya Lexcy Aurilio, dkk. yang meneliti tentang “Analisis Dampak Perilaku Narsistik pada Kesehatan Mental Remaja” yang dilakukan pada tahun 2023.<sup>271</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme memiliki dampak pada kesehatan mental. Sisi persamaanya adalah membahas tentang narsisme. Adapun sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji

---

<sup>268</sup> Palupi dan Noorizki, “Analisis Remaja Yang Memiliki Perilaku Narsistik.”

<sup>269</sup> Putri Salsabilla dkk., “FAKTOR YANG MENYEBABKAN NARSISME PADA REMAJA : LITELATURE REVIEW,” *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)* 8, no. 1 (2023): 77–83, <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.453>.

<sup>270</sup> Saripah dkk., “Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling.”

<sup>271</sup> “Analisis Dampak Perilaku Narsistik pada Kesehatan Mental Remaja | Flourishing Journal,” diakses 8 Maret 2025, <https://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/view/4417>.

---

tentang fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif media sosial, implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan, serta konsep narsisme dalam tinjauan Islam.

*Kelima* Saidah dan Afidatur Rohmah yang meneliti tentang “Narsisme dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Narsistik Perspektif Al Qur’an” dilakukan pada tahun 2021.<sup>272</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian berisi tentang pemaknaan narsisme dalam Al-Qur’an dan implikasinya menurut Al-Qur’an. Sisi persamaanya adalah membahas tentang narsisme. Adapun sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif media sosial, implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan, serta konsep narsisme dalam tinjauan Islam.

*Keenam*, Wakana Diniya, Zulfahmi Alwi, dan A. Intan Cahyani dengan penelitian yang berjudul “Kriteria Memilih Pasangan Hidup dalam Membentuk Keluarga Sakinah” yang dilakukan pada tahun 2023.<sup>273</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan urgensi sisi agama saat pemilihan pasangan idaman. Sisi persamaanya adalah membahas tentang pemilihan pasangan. Adapun sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif media sosial, implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan, serta konsep narsisme dalam tinjauan Islam.

*Ketujuh*, Nur Ilma Asmawi dan Muammar Muhammad Bakry meneliti tentang “Kebebasan Perempuan dalam Memilih Calon Suami; Studi Perbandingan antara Mazhab Syafi’i dan Hanafi” yang dilakukan pada tahun 2020.<sup>274</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pendapat antara Mazhab Syafi’i dan Mazhab Hanafi. Sisi persamaanya adalah membahas pemilihan pasangan. Adapun sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif media sosial, implikasi narsisme terhadap pemilihan pasangan, serta konsep narsisme dalam tinjauan Islam.

---

<sup>272</sup> Rohma, “Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Quran.”

<sup>273</sup> Wakana Diniya dkk., “Kriteria Memilih Pasangan Hidup Dalam Membentuk Keluarga Sakinah,” *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 4, no. 2 (2023): 461–75.

<sup>274</sup> Nur Ilma Asmawi dan Muammar Bakry, “Kebebasan Perempuan Dalam Memilih Calon Suami; Studi Perbandingan Antara Mazhab Syafi’i Dan Hanafi,” *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 17 Desember 2020, 212–29, <https://doi.org/10.24252/mh.v2i2.17817>.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menganalisis data yang dilandasi fakta-fakta yang ditemukan untuk mendapatkan sebuah teori. Kualitatif berfokus pada penggambaran keadaan sifat, karakteristik, atau nilai dari suatu objek atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan dan mendalami kualitas objek yang diteliti, seperti nilai, makna, emosi manusia, pengalaman, keragaman, keindahan, dan aspek-aspek lain yang serupa.<sup>275</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah jenis studi kasus. Definisi studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu kasus peristiwa atau fenomena yang lebih spesifik. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat melakukan pengamatan yang intensif dan detail tentang peristiwa, program, atau aktivitas tertentu pada tingkat individu, kelompok, atau bahkan lembaga, dengan tujuan untuk memahami kejadian tersebut secara menyeluruh.<sup>276</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini adalah wanita pengguna Instagram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam kepada peneliti tentang implikasi narsisme pada wanita dalam pemilihan pasangan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Fenomena Narsisme pada Wanita Pengguna Aktif Instagram

Menurut KBBI, fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dan diterangkan serta dinilai secara ilmiah.<sup>277</sup> Fenomena narsisme pada media sosial merupakan sikap kelompok berkepribadian narsisme yang menjadikan media sosial sebagai wadah untuk unjuk kehebatan atau pencapaian yang dimilikinya. Hal ini terjadi diakibatkan beberapa alasan, seperti adanya rasa senang bangga terhadap diri sendiri, memenuhi hasrat haus pujian dan mencari pengakuan orang lain.<sup>278</sup> Fenomena narsisme dapat memiliki dampak pada kehidupan individu maupun interaksi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh

---

<sup>275</sup> Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif," CV. Syakir Media Press, Makassar, 2022.

<sup>276</sup> Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya," Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

<sup>277</sup> "Pengertian Narsisme." <https://kbbi.web.id/fenomena>. Diakses tanggal 8 Desember 2024.

<sup>278</sup> Umul Sakinah dkk., "Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.24014/0.8710544>.

peneliti, fenomena narsisme di kalangan pengguna aktif media sosial Instagram dapat terlihat melalui beberapa aspek berikut ini:

a) Sulit menerima kritik

Sebagai makhluk sosial, menerima kritik merupakan hal yang wajar sebagai konsekuensi dari tindakan yang telah diperbuat. Sejatinya sebuah kritikan dengan niat menasehati saudaranya dan berharap ridho Allah *Ta'ala* akan berbuah kebaikan.<sup>279</sup> Sebagaimana perkataan Ibnu Hazm *rahimahullah*:

ذَمَّ النَّاسُ إِيَّاهُ فَإِنْ كَانَ يَحَقُّ فَبَلَّغَهُ فَرُبَّمَا كَانَ ذَلِكَ سَبَبًا إِلَى تَجَنُّبِهِ مَا يِعَابُ عَلَيْهِ وَهَذَا حَظٌّ عَظِيمٌ لَا يَزْهَدُ فِيهِ إِلَّا نَاقِصٌ

*Kritikan orang bila sesuai fakta bisa jadi akan mendorongnya untuk mengoreksi kekurangan, dan hal itu merupakan suatu keuntungan besar yang semua orang butuh kecuali orang yang kerdil.*<sup>280</sup>

Namun, berbeda pada wanita yang memiliki kecenderungan narsisme, reaksi emosional terhadap kritik cenderung berlebihan, ditandai dengan adanya rasa tersinggung dan terluka,<sup>281</sup> bahkan terhadap kritikan yang bersifat minor. Reaksi ini dipicu oleh ketidaknyamanan mendalam yang timbul akibat persepsi diri yang menganggap bahwa segala sesuatu yang dimiliki telah sempurna, sehingga adanya kritikan dianggap ancaman terhadap citranya.<sup>282</sup>

Selain menunjukkan rasa tersinggung, wanita dengan kecenderungan narsistik juga cenderung merendahkan kritikan melalui perkataan maupun perbuatan. Perilaku ini muncul sebagai bentuk balasan atas apa yang dianggap menyinggung dirinya. Dengan merendahkan kritik atau pemberi kritik, dengan ini muncul perasaan dapat mengembalikan harga diri.<sup>283</sup> Hal ini sesuai yang Jasmin katakan “Kritikan itu sampah, cenderung akan memperlihatkan ketidaksukaan saya terhadapnya.”<sup>284</sup> Terkadang wanita narsistik juga membalas kritik melalui perbuatan seperti yang Aster lakukan, ia mengatakan “Saya kadang membuat *story* (Instagram) untuk membalas orang yang mengkritik saya lewat *story* walupun saya kadang tau *story* itu

<sup>279</sup> “Hikmah dalam Mengkritik,” t.t., <https://muslimah.or.id/11915-hikmah-dalam-mengkritik.html>. .  
<https://muslimah.or.id/11915-hikmah-dalam-mengkritik.html>. Diakses pada 12 Desember 2024.

<sup>280</sup> Abu Muhammad ‘Ali bin Ahmad bin Sa’id bin Hazm Al-Aldalusi, *al-Akhlaq wa as-Siyar fii Mudawah an-Nufus* (Dar al-Afaqi al-Jadidah, 1399).

<sup>281</sup> Sakura, *Wawancara* (Sukoharjo, 18 Oktober 2024).

<sup>282</sup> Ade Chita Putri Harahap dkk., “Dampak Sikap Narsistik Siswa Terhadap Hubungan Sosial Di Mts Zia Salsabila,” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.761>.

<sup>283</sup> Sakinah dkk., “Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri.”

<sup>284</sup> Jasmin, *Wawancara* (Semarang, 24 Oktober 2024).

bukan untuk saya.”<sup>285</sup> Padahal, menolak kritik justru menutup diri dari kesempatan untuk berkembang dan memperbaiki diri, yang menghalangi pencapaian terbaik.

b) Sensitif terhadap kekecewaan

Kekecewaan merupakan emosi alami yang bisa terjadi kepada siapapun. Kekecewaan merupakan perasaan yang timbul akibat adanya harapan atau ekspektasi yang tinggi pada diri sendiri dan orang lain yang gagal untuk dicapai. Pada hakikatnya kekecewaan ada karena ulah individu itu sendiri dengan menggantungkan harapan pada selain Sang Pencipta, Allah *Ta'ala* berfirman:

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ..

*Kebaikan (nikmat) apa pun yang kamu peroleh (berasal) dari Allah, sedangkan keburukan (bencana) apa pun yang menimpamu itu disebabkan oleh (kesalahan) dirimu sendiri.*<sup>286</sup>

Ayat ini menunjukkan kekecewaan sering kali bersumber dari perbuatan atau sikap individu, yaitu salah satunya dengan cara menetapkan ekspektasi yang terlalu tinggi. Wanita dengan kecenderungan narsisme rentan memiliki rasa kekecewaan yang tinggi, tidak hanya mempengaruhi emosi tetapi juga perilaku. Kekecewaan ini sering diekspresikan melalui perkataan, serta tindakan yang bertujuan untuk memulihkan dan mempertahankan harga diri, seperti membuat *story* di media sosial untuk menunjukkan rasa kekecewannya.<sup>287</sup>

Dampak kekecewaan yang dialami wanita berkecenderungan narsisme diakibatkan adanya emosi yang tidak bisa dikontrol, sehingga emosi sering kali mengambil alih pikiran, hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan aktifitas.<sup>288</sup> Hal tersebut dialami informan Tulip yang merasa sensitif terhadap kekecewaan dan merasakan kesedihan apabila tidak mendapatkan kata-kata penyemangat dari orang kesayangannya saat hendak melakukan suatu pekerjaan.<sup>289</sup> Perasaan serupa juga dialami Jasmin, ia mengatakan “Kecewa banget kalo semua usaha yang udah dilakukan gak sesuai *feedback* yang diharapkan, rasanya semua itu sia-sia dan berasa gak dihargai, kecewa itu butuh waktu untuk proses menyembuhkan, jadi sulit banget buat menerima

<sup>285</sup> Aster, *Wawancara* (Surabaya, 18 Oktober 2024).

<sup>286</sup> QS. An-Nisa (4): 79.

<sup>287</sup> Tutik Ernawati dkk., “Kepribadian Narsistik Pada Cerita Anak Kesombongan Jerapah Karya Ahmad Filyan,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.47233/jishs.v2i1.532>.

<sup>288</sup> Zahro Ernawati dkk., “Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi, Psychopolitan*, 1, vol. 5 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1914>.

<sup>289</sup> Tulip, *Wawancara* (Solo, 18 Oktober 2024).

situasi saat kecewa.”<sup>290</sup> Yucca juga mengatakan bahwa ia merasa sedih dan kecewa saat *audience story* Instagram miliknya memiliki jumlah yang sedikit.<sup>291</sup> Akan tetapi terkadang rasa kecewa itu terobati dengan hal kecil, seperti yang terjadi pada Rose, ia menuturkan “Kadang saat lagi dibuat kecewa sama seseorang cuma dibilang makasih aja udah lega *kok* dengernya.”<sup>292</sup> Hal ini menunjukkan bahwa wanita dengan kecenderungan narsistik mudah merasa kecewa akibat hal-hal kecil, dan terkadang rasa kecewa tersebut juga dapat reda dengan hal kecil pula.

c) Suka validasi melalui pujian

Pujian ialah bentuk rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan suatu keunggulan atau pencapaian yang dimiliki orang lain.<sup>293</sup> Sementara, validasi merujuk pada pengesahan yang diberikan kepada seseorang.<sup>294</sup> Dengan demikian, validasi melalui pujian dapat dipahami sebagai dorongan seseorang untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain melalui apresiasi pujian. Dampak pujian sendiri ialah memotivasi dan menambah rasa percaya diri seseorang, meskipun kebutuhan berlebih pada pujian dapat menimbulkan ketergantungan emosional terhadap penilaian orang lain.<sup>295</sup>

Wanita dengan kecenderungan narsistik sering kali membutuhkan validasi dengan pujian, karena narsisme sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu *grandiose narcissism* dan *vulnerable narcissism*. Pada *grandiose narcissism* artinya ialah individu cenderung memiliki pandangan berlebihan menganggap dirinya tak tertandingi. Sementara itu, *vulnerable narcissism* ditandai dengan kecenderungan untuk menggantungkan nilai diri pada validasi eksternal, sehingga ketika pengakuan tidak sesuai timbul perasaan terluka, sikap defensif, bahkan kemarahan.<sup>296</sup> Sedangkan dalam Islam ada sebuah larangan untuk memuji orang lain, bahkan disebutkan perintah Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* untuk melemparkan debu bagi yang memberi pujian. Hadits tersebut berbunyi:

عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ: (قَامَ رَجُلٌ يُثْنِي عَلَى أَمِيرٍ مِنَ الْأَمْرَاءِ، فَجَعَلَ الْمَفْدَاذُ يَحْثِي عَلَيْهِ التُّرَابَ، وَقَالَ: أَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَحْثِي فِي وُجُوهِ الْمَدَّاحِينَ التُّرَابَ.)

<sup>290</sup> Jasmin, *Wawancara* (Semarang, 24 Oktober 2024).

<sup>291</sup> Yucca, *Wawancara* (Jember, 18 Oktober 2024).

<sup>292</sup> Rose, *Wawancara* (Karanganyar, 18 Oktober 2024).

<sup>293</sup> “Pengertian Pujian,” t.t., <https://kbbi.web.id/pujian> . <https://kbbi.web.id/pujian> Diakses pada 13 Desember 2024.

<sup>294</sup> “Pengertian Validasi,” t.t., <https://kbbi.web.id/validasi> . <https://kbbi.web.id/validasi> Diakses pada 13 Desember 2024.

<sup>295</sup> metatags generator, *PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PUJIAN | Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, t.t., diakses 13 Desember 2024, <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/1119>.

<sup>296</sup> Palupi dan Noorizki, “Analisis Remaja Yang Memiliki Perilaku Narsistik.”

*Ma'mar ia berkata, seseorang berdiri memuji salah seorang amir, lalu Miqdad menaburkan debu kepadanya dan berkata, Rasulullah memerintahkan kami untuk menaburkan tanah di wajah orang yang memuji-muji.*<sup>297</sup>

Menurut Ibnu Hazm *rahimahullah* pujian menghantarkan seseorang kepada perasaan ujub (kagum pada diri sendiri) dan kebanggaan yang tidak berdasar apabila pujian tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Beliau berkata *rahimahullah*:

أَنْ مَدَحَهُمْ إِيَّاهُ إِنْ كَانَ بِحَقِّ وَبَلَّغَهُ مَدَحَهُمْ لَهُ أُسْرَى ذَلِكَ فِيهِ الْعُجْبُ فَأَفْسَدَ بِذَلِكَ فَضَائِلَهُ وَإِنْ كَانَ بِيَاظِلٍ فَبَلَّغَهُ  
فَسَرَهُ فَقَدْ صَارَ مَسْرُورًا بِالْكَذِبِ وَهَذَا نَقْصٌ شَدِيدٌ

*Pujian apabila sesuai fakta akan membuat orang ujub dan dan hancurlah semua kelebihannya, apabila mengada-ada lalu ia berbangga dengan kepalsuan dan demikian itu jelas suatu bentuk cacat berat.*<sup>298</sup>

Namun wanita berkecenderungan narsistik memiliki kebutuhan yang mendalam terhadap validasi berupa pujian dan pengakuan orang lain, yang dianggap sebagai bentuk penghargaan terhadap dirinya sendiri. Kebutuhan ini menunjukkan pujian dan pengakuan merupakan aspek esensial dalam hidupnya.<sup>299</sup> Hal ini selaras dengan pengalaman Rose, yaitu hal pertama yang ia inginkan adalah suatu validasi pujian saat mencapai suatu pencapaian. Rose mengungkapkan “Ketika mencapai sebuah *achievement* tentunya hal yang pertama kali aku pengen adalah *reward*/validasi pujian.”<sup>300</sup> Begitu pula yang terjadi pada Violet ia mengatakan “*Love language* saya yang paling atas suka divalidasi pujian sama orang, kalau tidak sesuai harapan, saya merasa sedih.”<sup>301</sup>

Dari paparan di atas, dapat diketahui fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif Instagram adalah sebagai berikut: (a) sulit menerima kritik, (b) sensitif terhadap kekecewaan, (c) suka validasi melalui pujian.

## 2. Implikasi Narsisme pada Wanita terhadap Kriteria Memilih Pasangan

Implikasi menurut KBBI ialah keterlibatan atau keadaan terlibatnya manusia sebagai objek percobaan atau penelitian agar semakin terasa manfaat dan kepentingannya.<sup>302</sup> Implikasi

<sup>297</sup> Abū al-Ḥusayn Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qushayrī an-Naisābūrī, *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ*, vol. 8 (Dār at-Ṭibā'ah al-ʿĀmirah, 1334).

<sup>298</sup> Al-Aldalusi, *al-Akḥlaq wa as-Siyar fī Mudawah an-Nufus*.

<sup>299</sup> “Pendekatan Gestalt Untuk Mengatasi Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Melalui Layanan Konseling Kelompok | Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan,” diakses 13 Desember 2024, <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1802>.

<sup>300</sup> Rose, *Wawancara* (Karanganyar, 18 Oktober 2024).

<sup>301</sup> Violet, *Wawancara* (Banten, 18 Oktober 2024).

<sup>302</sup> “Pengertian Implikasi,” t.t., <https://kbbi.web.id/implikasi>. Diakses tanggal 13 Februari 2025.

merujuk pada efek atau perubahan yang terjadi akibat suatu hal, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi aspek kehidupan salah satunya pada menetapkan kriteria dalam memilih pasangan. Berdasarkan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, implikasi narsisme wanita terhadap pemilihan pasangan pada pengguna aktif media sosial Instagram adalah mereka menginginkan pasangan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Sabar tidak mudah mengkritik

Islam telah mengajarkan urgensi sifat sabar dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam menghadapi ujian maupun hubungan sosial terutama dalam kehidupan rumah tangga. Allah Ta'ala telah menerangkan dalam Al-Qur'an bahwa kesabaran merupakan pintu awal dari sebuah keberuntungan, Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.*<sup>303</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap yang beriman hendaknya senantiasa untuk bersabar dan menahan amarah dalam menghadapi berbagai urusan terutama yang berkaitan dengan aspek personal.<sup>304</sup> Kesabaran merupakan bagian integral dari akhlak mulia, dan merupakan salah satu akhlak terbaik dalam Islam, dan telah ditetapkan bahwa sebaik-baik suami adalah yang berbuat baik terhadap istrinya serta dapat membangun hubungan interaksi yang baik pula. Sesuai pada hadits riwayat Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya.*<sup>305</sup>

Pasangan yang sabar saat menghadapi konflik mengalami proses pendewasaan emosional yang dapat memperkuat ikatan pasangan. Dalam teori konstruktif, pengelolaan konflik yang sehat tidak hanya membantu menyelesaikan perbedaan tetapi juga dapat

<sup>303</sup> QS. Ali 'Imran (3): 200.

<sup>304</sup> "Merajut Rumah Tangga Bahagia - A. Fatih Syuhud - Google Buku," diakses 14 Februari 2025, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dGZ4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=sabar+dalam+rumah+tangga&ots=NjNBj0Pzk2&sig=jpxm9KUgF74H0PF4FKpkxTS0b10&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sabar%20dalam%20rumah%20tangga&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dGZ4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=sabar+dalam+rumah+tangga&ots=NjNBj0Pzk2&sig=jpxm9KUgF74H0PF4FKpkxTS0b10&redir_esc=y#v=onepage&q=sabar%20dalam%20rumah%20tangga&f=false).

<sup>305</sup> at-Tirmidzī, *Al-Jāmi' al-Kabīr Sunan at-Tirmidzī*, vol. 1.

meningkatkan kualitas hubungan.<sup>306</sup> Dapat dikatakan bahwa suami yang memiliki kesabaran yang stabil adalah salah satu faktor utama dalam menjaga keharmonisan rumah tangga yang mencerminkan kedewasaan emosional serta kekuatan iman seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara, didapati bahwa wanita dengan kecenderungan narsisme mendambakan pasangan yang memiliki kesabaran dan yang tidak mudah mengkritik. Hal ini disampaikan oleh Rosella “Dengan karakter seperti ini saya butuh sosok pasangan yang sabar dan tidak suka mengkritik.”<sup>307</sup> Begitu pula yang dikatakan Bunga “Saya butuh sosok yang sabar, lemah lembut saat mengkritik. Kalau tidak, pasti rumah tangga akan panas. Kesabaran seorang pria bisa jadi menjadi kunci harmonis sebuah rumah tangga.”<sup>308</sup> Pernyataan ini memiliki keterkaitan dengan hadits yang menganjurkan seorang suami hendaknya selalu sabar dalam membimbing istrinya, Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda:

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ ، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ ، فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ ،  
وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ

*Berbuat baiklah pada para wanita (istri). Karena wanita diciptakan dari tulang rusuk. Dan bagian yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian atasnya. Jika engkau berusaha meluruskannya dengan paksa, niscaya engkau akan mematahkannya. Namun, jika engkau membiarkannya, ia akan tetap bengkok. Maka, berbuat baiklah kepada wanita.*<sup>309</sup>

Ketika seorang suami memiliki sifat yang sabar dan tidak mudah mengkritik akan menghantarkan pada ketentraman, keharmonisan rumah tangga ia akan berupaya untuk membimbing istrinya dengan penuh kelembutan.

b) Senang memberikan apresiasi verbal (*word of affirmation*)

Dalam era digital, berbagai tes kepribadian dan preferensi relasional banyak tersedia secara daring, salah satunya berkaitan dengan konsep *love languages* atau "bahasa kasih". *Love language* terdiri dari lima jenis yaitu, *physical touch* (sentuhan fisik), *word of affirmation* (kata-kata pendukung), *receiving gifts* (menerima hadiah), *quality time* (waktu yang berkualitas), dan *acts of service* (tindakan pelayanan). Secara psikologis individu yang cenderung memiliki narsisme condong mengutamakan validasi dari lingkungan sosial, terutama

<sup>306</sup> Faizatul Khoiriyah dkk., “Problematika Rumah Tangga Dalam Novel Hanum Dan Rangga Berdasarkan Teori Freud,” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 225–42, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1334>.

<sup>307</sup> Rosella, *Wawancara* (Samarinda, 27 Januari 2025).

<sup>308</sup> Bunga, *Wawancara* (Salatiga, 27 Januari 2025).

<sup>309</sup> Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardizbah al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. 1 (Dār Ṭawq an-Najāt, 1422).

dalam bentuk pujian. Oleh karena itu, wanita berkecenderungan narsisme lebih memilih pasangan yang sering memberikan apresiasi verbal atau *word of affirmation* sebagai bentuk ekspresi kasih sayang.

Hal ini juga telah dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* sebagai suami dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, yakni memberikan panggilan khusus kepada sang istri dengan sebutan Humaira, yang berarti perempuan dengan pipi kemerah-merahan. Dapat dilihat panggilan khusus tersebut mencerminkan kasih sayang dan apresiasi Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* terhadapnya. 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* menuturkan dalam hadits, beliau berkata;

دَخَلَ الْحَبَشَةُ الْمَسْجِدَ يَلْعَبُونَ فَقَالَ لِي: "يَا حُمَيْرَاءُ أَتَجِيبِينَ أَنْ تَنْظُرِي إِلَيْهِمْ"

*Orang-orang Habasyah (Ethiopia) pernah masuk ke dalam masjid untuk bermain, lantas Nabi shallallahu alaihi wa sallam memanggilku, "Wahai Humaira (artinya: yang pipinya kemerah-merahan), apakah engkau ingin melihat mereka?".*<sup>310</sup>

Melalui wawancara beberapa informan, penulis mendapati bahwa wanita dengan kecenderungan narsisme cenderung menginginkan pasangan yang mampu memberikan apresiasi verbal secara konsisten. Prefensi ini menunjukkan bahwa mereka menetapkan kriteria pasangan yang memiliki *love language* berupa *word of affirmation*, yakni dalam bentuk kata-kata dukungan, pujian, kata positif lainnya yang penuh kasih sayang sebagai validasi eksternal,<sup>311</sup> sebagaimana yang diungkapkan oleh Dahlia "Bagi saya laki-laki yang karakternya *word off affirmation* menunjukkan bentuk kasih sayang yang tulus dengan sering memberi pujian."<sup>312</sup> Kriteria serupa juga disampaikan oleh Iris "Saya sering mengharapkan pujian dari orang lain untuk validasi jadi saya menetapkan kriteria *word of affirmation* untuk pasangan saya kelak."<sup>313</sup> Pernyataan selaras juga disampaikan Bunga dengan adanya apresiasi verbal dari pasangan dapat meningkatkan percaya diri dan muncul perasaan lebih dihargai oleh pasangan.<sup>314</sup>

c) Selalu konsisten mendukung secara emosional

Pada dasarnya, dukungan ialah dukungan sosial yang mencakup empat aspek utama,

<sup>310</sup> Ahmad bin Shu'ayb an-Nasā'ī, *As-Sunan al-Kubrā*, vol. 1 (Mu'assasat ar-Risālah, 1421).

<sup>311</sup> Farah Aulia Azzahra dkk., "Analisis Love Language Yang Digunakan Generasi Z Dalam Membangun Hubungan Personal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 12 (2024): 12, <https://doi.org/10.5281/zenodo.12522438>.

<sup>312</sup> Dahlia, *Wawancara* (Sukoharjo, 27 Januari 2025).

<sup>313</sup> Iris, *Wawancara* (Karanganyar, 27 Januari 2025).

<sup>314</sup> Bunga, *Wawancara* (Salatiga, 27 Januari 2025).

yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan penilaian positif. Dukungan emosional sendiri merujuk pada bentuk dukungan yang melibatkan rasa percaya, empati, pemahaman, sikap terbuka, serta keyakinan yang kuat dalam hubungan.<sup>315</sup>

Kepedulian dan empati dari pasangan dapat memberikan kontribusi pada ketenangan batin dan kebahagiaan istri, sehingga mempermudah istri dalam menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapi.<sup>316</sup> Hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan pernikahan agar mencapai ketentraman, kedamaian, dan kebahagiaan.<sup>317</sup> Sesuai sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*:

عَنْ أَبِي مُوسَى. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً".

*Mukmin yang satu dengan mukmin yang lain seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain.*<sup>318</sup>

Imam an-Nawawi *rahimahullah* menjelaskan dalam *Syarah Sahih Muslim* bahwa hadits ini secara eksplisit menegaskan urgensi hak kaum muslimin satu sama lain untuk saling mendorong memberikan dukungan emosional dengan saling menyayangi, berlemah lembut, dan saling membantu.<sup>319</sup> Dalam konteks pernikahan, substansi-substansi ini seharusnya menjadi aspek dasar mengingat adanya ikatan erat antara suami dan istri yang tidak sebatas antar sesama Muslim pada umumnya. Dengan demikian, selalu konsisten memberikan dukungan emosional pada pasangan tidak sekadar anjuran, melainkan menjadi pilar utama dalam keberlangsungan pernikahan.

Penulis menemukan bahwa kriteria pasangan yang mendukung secara emosional condong dicari oleh wanita dengan kecenderungan narsisme. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dahlia yang menyatakan bahwa dukungan emosional sangat diperlukan sebagai bentuk

---

<sup>315</sup> Octavia Indri Puspita Dewi dan Nurchayati Nurchayati, "PERAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM PROSES PENYEMBUHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 1 (2021): 99–111, <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i1.38498>.

<sup>316</sup> Nurul Hikmah Annisa dan Omiati Natalia, "Dukungan Suami Dan Depresi Postpartum: Husband Support and Postpartum Depression," *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 6, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.35473/ijm.v6i1.2220>.

<sup>317</sup> Mohammad Fauzan Ni'ami, "TAFSIR KONTEKSTUAL TUJUAN PERNIKAHAN DALAM SURAT AR-RUM: 21," *Nizham Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.32332/nizham.v10i1.4469>.

<sup>318</sup> an-Naisābūrī, *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ*, vol. 8.

<sup>319</sup> Abū Zakariyyā Muḥyī al-Dīn Yahyā bin Syaraf An-Nawawī, *Al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Hajjaj* (Dār Iḥyā' at-Turās al-'Arabī, 1392).

komunikasi. Tanpa dukungan emosional tersebut, ia merasa tidak percaya diri.<sup>320</sup> Pernyataan serupa juga disampaikan Orchid bahwa pasangan yang selalu memberikan dukungan secara emosional dapat berfungsi sebagai penyeimbang untuk meredakan perasaan negatif yang berpotensi mengganggu pikiran.<sup>321</sup> Begitu pula yang disampaikan oleh Rosella “Dengan karakter yang saya miliki, bagi saya dukungan emosional dari pasangan adalah satu-satunya yang saya butuhkan.”<sup>322</sup>

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa implikasi narsisme pada wanita terhadap kriteria memilih pasangan adalah sebagai berikut: (a) sabar tidak mudah mengkritik, (b) senang memberikan apresiasi verbal (*word of affirmation*), (c) selalu konsisten mendukung secara emosional.

#### D. KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fenomena narsisme pada wanita pengguna aktif Instagram adalah sebagai berikut: (a) sulit menerima kritik, (b) sensitif terhadap kekecewaan, (c) suka validasi melalui pujian.
2. Implikasi narsisme pada wanita terhadap kriteria memilih pasangan pada pengguna aktif Instagram adalah mereka menginginkan pasangan yang memiliki kriteria sebagai berikut: (a) sabar tidak mudah mengkritik, (b) senang memberikan apresiasi verbal (*word of affirmation*), (c) selalu konsisten mendukung secara emosional.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim*

Aḥmad bin Shu'ayb an-Nasā'ī. *As-Sunan al-Kubrā*. Vol. 1. Mu'assasat ar-Risālah, 1421.

Abdussamad, Zuchri, . “Metode Penelitian Kualitatif, .” CV. Syakir Media Press, Makassar, 2022.

Al-Aldalusi, Abu Muhammad 'Ali bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm. *al-Akhlaq wa as-Siyar fii Mudawah an-Nufus*. Dar al-Afaqi al-Jadidah, 1399.

“Analisis Dampak Perilaku Narsistik pada Kesehatan Mental Remaja | Flourishing Journal.” Diakses 8 Maret 2025. <https://journal3.um.ac.id/index.php/psi/article/view/4417>.

An-Nawawi, Abū Zakariyyā Muḥyī al-Dīn Yaḥyā bin Syaraf. *Al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Hajjaj*. Dār Iḥyā' at-Turās al-'Arabī, 1392.

Annisa, Nurul Hikmah, dan Omiati Natalia. “Dukungan Suami Dan Depresi Postpartum: Husband Support and Postpartum Depression.” *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*

<sup>320</sup> Dahlia, *Wawancara* (Sukoharjo, 27 Januari 2025).

<sup>321</sup> Orchid, *Wawancara* (Solo, 27 Januari 2025).

<sup>322</sup> Bunga, *Wawancara* (Salatiga, 27 Januari 2025).

- 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.35473/ijm.v6i1.2220>.
- Asmawi, Nur Ilma, dan Muammar Bakry. "Kebebasan Perempuan Dalam Memilih Calon Suami; Studi Perbandingan Antara Mazhab Syafi'i Dan Hanafi." *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, 17 Desember 2020, 212–29. <https://doi.org/10.24252/mh.v2i2.17817>.
- Azzahra, Farah Aulia, Khuurin Iin Islami Hidayatullah, Muhammad Wildan, dkk. "Analisis Love Language Yang Digunakan Generasi Z Dalam Membangun Hubungan Personal." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 12 (2024): 12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12522438>.
- Bukhārī, Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardizbah al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 1. Dār Ṭawq an-Najāt, 1422.
- Dewi, Octavia Indri Puspita, dan Nurchayati Nurchayati. "PERAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DALAM PROSES PENYEMBUHAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 1 (2021): 99–111. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i1.38498>.
- Diniya, Wakana, Zulfahmi Alwi, dan A. Intan Cahyani. "Kriteria Memilih Pasangan Hidup Dalam Membentuk Keluarga Sakinah." *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 4, no. 2 (2023): 461–75.
- Ernawati, Tutik, Alya Athifah Az Zahro, dan Eva Dwi Kurniawan. "Kepribadian Narsistik Pada Cerita Anak Kesombongan Jerapah Karya Ahmad Filyan." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 1, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.47233/jishs.v2i1.532>.
- Ernawati, Zahro, Kurniawan Dita Hidayatul Najah, Ardian Adi Putra, dan Nurul Aiyuda. "Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi, Psychopolytan*, 1, vol. 5 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1914>.
- farras, Naufal Hilmy. "Hubungan antara Prilaku Narsistik dengan Kepuasan Hidup Mahasantri Pengguna Media Sosial." Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- fitri, Izatul Mufida. "Pengaruh Self-Monitoring, Self-Concept Clarity, Narsisme, dan Faktor Demografi terhadap Inauthentic Self-Presentation pada Pengguna Instagram." Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Freud, Sigmund. *On Narcissism: An Introduction*. Read Books Ltd, 2014.
- generator, metatags. *PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI PUJIAN / Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*. t.t. Diakses 13 Desember 2024. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/1119>.
- Harahap, Ade Chita Putri, Addilla Addilla, Nur Fadillah Butar-Butar, dkk. "Dampak Sikap Narsistik Siswa Terhadap Hubungan Sosial Di Mts Zia Salsabila." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.761>.
- "Hikmah dalam Mengkritik." t.t. <https://muslimah.or.id/11915-hikmah-dalam-mengkritik.html>.
- Khoiriyah, Faizatul, Mulyadi Bagas Wicaksono, Inayah Alfina Wulandari, Najma Hanina, dan Mohamad Afrizal. "Problematisasi Rumah Tangga Dalam Novel Hanum Dan Rangga Berdasarkan Teori Freud." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 1 (2025): 225–42. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1334>.
- "Merajut Rumah Tangga Bahagia - A. Fatih Syuhud - Google Buku." Diakses 14 Februari 2025. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dGZ4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=+sabar+dalam+rumah+tangga&ots=NjNBJOPzk2&sig=jpxm9KUGF74H0PF4FKpkxTS0b10&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sabar%20dalam%20rumah%20tangga&f](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dGZ4CwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA30&dq=+sabar+dalam+rumah+tangga&ots=NjNBJOPzk2&sig=jpxm9KUGF74H0PF4FKpkxTS0b10&redir_esc=y#v=onepage&q=sabar%20dalam%20rumah%20tangga&f)

=false.

- Naisābūrī, Abū al-Ḥusayn Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qushayrī an-. *Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaḥīḥ*. Vol. 8. Dār at-Ṭibā'ah al-Āmirah, 1334.
- Ni'ami, Mohammad Fauzan. "TAFSIR KONTEKSTUAL TUJUAN PERNIKAHAN DALAM SURAT AR-RUM: 21." *Nizham Journal of Islamic Studies* 10, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.32332/nizham.v10i1.4469>.
- Nindita, Cantika, Ranadya Candra Kirana, Mira Nurfitri Fesenrey, Lusy Trianggaini, Ridwan Siskandar, dan Hana Lestari. "Kepribadian Narsistik dan Perilaku Hate Comment Pengguna Media Sosial." *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN* 9, no. 01 (2023): 01. <https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.162>.
- Palupi, Anugrah Galuh Retno, dan Rakhmaditya Dewi Noorizki. "Analisis Remaja Yang Memiliki Perilaku Narsistik." *Flourishing Journal* 3, no. 7 (2023): 7. <https://doi.org/10.17977/um070v3i72023p293-303>.
- "Pendekatan Gestalt Untuk Mengatasi Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Melalui Layanan Konseling Kelompok | Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan." Diakses 13 Desember 2024. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/1802>.
- "Pengertian Implikasi." t.t. <https://kbbi.web.id/implikasi>.
- "Pengertian Narsisme." t.t. <https://kbbi.web.id/narsisme>.
- "Pengertian Pujian." t.t. <https://kbbi.web.id/pujian>.
- "Pengertian Validasi." t.t. <https://kbbi.web.id/validasi>.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya." Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Saidah, dan Afidatur Rohma. "Narsisme dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Quran." *Qof Jurnal Studi Quran dan Tafsir*, 1, vol. 5 (2021).
- Sakinah, Umul, M. Fahli Zatrachadi, dan Darmawati Darmawati. "Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.24014/0.8710544>.
- Salsabilla, Putri, Renta Sianturi, Astrida Fitriani, dkk. "FAKTOR YANG MENYEBABKAN NARSISME PADA REMAJA : LITELATURE REVIEW." *JURNAL KEPERAWATAN SUKA INSAN (JKSI)* 8, no. 1 (2023): 77–83. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.453>.
- Saripah, Ipah, Muhammad Ridho Albari, Tiara Iskandar Pratiwi, dan Nadia Aulia Nadhirah. "Perilaku Narsistik Remaja di Media Sosial dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 7, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30653/001.202371.256>.
- "Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Antara Pria Dan Wanita Pada Dewasa Awal | Ratnani | Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi." Diakses 8 Maret 2025. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/10347>.
- Tirmidzī, Abū 'Īsā Muḥammad bin 'Īsā at-. *Al-Jāmi' al-Kabīr Sunan at-Tirmidzī*. Vol. 1. Dār al-Gharb al-Islāmī, 1996.
- Violita, , Via Violin . "Narsisme Perempuan: Resistensi terhadap Poligami Instinktif dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia." *E-Prosiding Seminar Nasional Pekan Chairil Anwar*, 2020.
- Widiyanti, Wida, M. Solehuddin, dan Aas Saomah. "Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.30653/001.201711.3>.